

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran dan Tugas Guru

Guru memiliki tugas utama dalam menjalankan profesinya. Pudjosumedi (2015: 2) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selain itu, guru memiliki peran penting sebagai orang tua kedua di sekolah diantaranya mengawasi dan mendidik peserta didik agar dapat menuntut ilmu dengan baik.

Profesi guru dalam mendidik peserta didik, diantaranya harus memiliki kemampuan untuk menguasai materi. Sukadi (2009: 21) berpendapat bahwa peran guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator, seorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru harus terampil memilih, menggunakan, dan mengusahakan media pendidikan, serta mampu menjadi perantara (media) dalam hubungan antar peserta didik dalam proses mengajar. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses belajar-

mengajar, baik yang berwujud narasumber, buku teks, majalah, surat kabar, maupun sumber belajar lainnya.

Kegiatan proses pembelajaran akan lebih menarik ketika guru mempunyai cara tersendiri untuk pengajarannya, seperti diadakan media pembelajaran yang ada, namun sifatnya menyenangkan. Ningsih (2015: 416) menjelaskan bahwa guru hendaknya mampu mengembangkan metode dan media pembelajaran sehingga mampu membuat peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan, selain itu guru juga diharapkan meningkatkan kerjasama dengan guru lain yang melaksanakan dan belum melaksanakan kurikulum 2013.

Pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Selain itu, guru harus menguasai pengetahuan yang luas dan terampil memilih, menggunakan media pendidikan sebagai sumber belajar bertujuan dapat menunjang ketercapaian tujuan pendidikan.

2. Kompetensi Guru

Guru sebagai seorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar upaya dalam mengondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 BAB 1 Pasal 1 Ayat (10) tentang Guru dan Dosen, mengemukakan bahwa kompetensi adalah “seperangkat

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (kompetensi) yang beraneka ragam. Undang-Undang Guru dan Dosen merupakan suatu ketetapan politik bahwa pendidik adalah pekerja profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional. Mulyasa (2013: 42) menjelaskan bahwa kompetensi profesi pendidik meliputi: *Pertama*, kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual, guru dalam mengelola harus memiliki wawasan ilmu yang luar agar dapat menuangkan ilmu kepada peserta didik. *Kedua*, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, memiliki kepribadian sebagai guru yang dapat dicontohkan oleh peserta didik. *Ketiga*, kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial dengan mampu bergaul dengan orang lain tanpa membedakan jabatan. *Keempat*, kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, sebelum menyampaikan materi guru akan mempelajari materi tersebut agar peserta didik memahami materi yang dijelaskan.

Pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kompetensi itu penting bagi seorang guru karena kompetensi merupakan pengetahuan dan ketrampilan perilaku yang harus dimiliki oleh guru untuk melaksanakan tugas keprofesionalan.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan sebagai bahan informasi untuk menyampaikan materi pembelajaran secara jelas. Anita (2008: 2) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru sebelum memanfaatkan media pembelajaran telah menyiapkan media terlebih dahulu dengan kesesuaian materi, hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung guru sudah menguasai penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenisnya dalam pemakaiannya. Pribadi (2017: 23) berpendapat bahwa media digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran yaitu mempresentasikan atau menyajikan informasi dan pengetahuan baik kepada individu maupun kelompok. Proses pembelajaran dengan adanya media, dapat mendukung aktivitas belajar peserta didik dalam memperhatikan pelajaran yang telah disampaikan guru.

Pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu menyampaikan informasi untuk mencapai tujuan pendidikan, penyampaiannya menggunakan media konkret agar peserta didik mampu memahami secara langsung kesulitan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Selain itu, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang kelancaran komunikasi antara guru dan peserta didik, sehingga guru dapat mempresentasikan dan menyajikan media pembelajaran dengan kesesuaian materi yang akan diajarkan.

b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki klasifikasi yang digunakan sebagai sumber belajar, berbagai macam klasifikasi media sehingga media dapat dibedakan jenisnya. Sanjaya (2012: 118) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasi yaitu:

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a) Media *auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, *tape recorder*, kaset, piringan hitam dan rekaman suara. Media auditif media yang digunakan sebagai media berbantuan suara, hanya dapat didengarkan saja. Belajar menggunakan media auditif memerlukan pendengaran yang baik, karena agar dapat menerima informasi dengan baik dari media auditif.
 - b) Media *visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk kedalam media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. Belajar menggunakan media *visual* harus cermat dan teliti, karena agar dapat menerima informasi dengan baik dari media visual.
 - c) Media *audio visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara.

Kemampuan yang dimiliki media *audio visual* dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama.

- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi menjadi:
 - a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini peserta didik dapat mempelajari hal-hal atau kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan tertentu. Media ini dapat dilihat dengan penglihatan.
 - b) Media yang mempunyai daya liput terbatas oleh ruang dan waktu seperti slide, film, video dan lain sebagainya. Media ini hanya dapat digunakan dalam lingkungan yang sempit dalam kegiatan tertentu.
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya:
 - a) Media yang diproyesikan seperti film *slide*, film *stripe*, transparansi, komputer dan lain sebagainya. Media ini membutuhkan alat proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan film dan overhead proyektor untuk memproyeksikan komputer.
 - b) Media yang tidak diproyesikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya dan berbagai bentuk media grafis.

4. Pengelolaan Media Pembelajaran

Pengelolaan media pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang dikelola sekolah. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 BAB 9 Pasal

35 Ayat (1) tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan standar nasional pendidikan terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Pengelolaan merupakan manajemen pendidikan sebagai aturan dalam mengelola fasilitas sekolah, menjaga pengelolaan media pembelajaran agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkembangnya potensi peserta didik secara optimal.

Pengelolaan fasilitas untuk menghindari kerusakan sarana dan prasarana sekolah. Ifeoma (2012: 194) menyebutkan bahwa manajemen fasilitas sekolah mencakup pencatatan fasilitas, mengawasi fasilitas, memotivasi dan guru berpartisipasi dalam pemeliharaan fasilitas serta mengevaluasi fasilitas yang tersedia. Pihak sekolah ikut berpartisipasi untuk mengelola media pembelajaran yang ada, agar pengelolaan media yang di sediakan sekolah terjaga sesuai aturan sekolah. Megasari (2014: 637) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan.

Pihak sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, salah satunya media pembelajaran. Bafadal (2008: 5) berpendapat bahwa manajemen perlengkapan sekolah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana

pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuannya sebagai berikut:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati. Manajemen perlengkapan pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien. Selain itu, pengadaan tersebut dapat dilakukan dengan cara lain, seperti pengadaan melalui guru itu sendiri.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien. Pemakaian media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, agar penyampaian materi mudah dipahami oleh peserta didik.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah. Media pembelajaran memiliki kualitas yang berbeda-beda, sebelum atau sesudah dipakai hendaknya secara rutin untuk membersihkannya terlebih dahulu, bertujuan agar media pembelajaran tidak mudah rusak dan kotor.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan pengelolaan fasilitas yang dimiliki sekolah sesuai dengan aturan. Pengelolaan media pembelajaran dapat dilihat melalui pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penyimpanannya. Pihak sekolah sudah memiliki kewajiban untuk mengelola fasilitas terutama guru memiliki kewajiban untuk mengelola media yang ada, agar media yang dikelola dapat digunakan dengan baik.

a. Pengadaan Media Pembelajaran

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sesuai kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Matin (2017: 21) menjelaskan bahwa pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi

operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengadaan media pembelajaran merupakan kebutuhan pendidikan yang didapatkan bertujuan sebagai bahan pengajaran untuk digunakan guru dalam kegiatan belajar. Bafadal (2008: 30) berpendapat bahwa pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Rencana pengadaan tersebut disusun secara sistematis dengan berdasarkan media yang akan dibutuhkan, agar media yang didapatkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru.

Media pembelajaran dapat diadakan melalui berbagai cara untuk memperoleh pengadaannya. Isnaeni (2013: 102) berpendapat bahwa proses pengadaan sarana pendidikan, ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh, yaitu (1) pembelian dengan biaya pemerintah, (2) pembelian dengan biaya dari SPP, (3) bantuan dari masyarakat lainnya. Pengadaan lainnya dapat didapatkan melalui pembuatan media yang dirancang guru, pengadaan media tersebut memiliki alasan karena tidak ada media yang sesuai materi. Sehingga cara lain dengan cara membuat media dengan pemakaian biaya yang terbatas.

Pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengadaan media pembelajaran berguna untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketidaksesuaian media dengan materi, menjadikan guru untuk melakukan pengadaan dengan cara membuat media sendiri, namun hal tersebut dilihat dengan pengeluaran biaya yang terbatas.

b. Inventarisasi Media Pembelajaran

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilengkapi dengan data secara jelas. Bafadal (2008: 55) menjelaskan bahwa inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Kegiatan inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan dan pembuatan kode untuk media pembelajaran yang telah didapatkan, seperti melalui buku inventarisasi sekolah. Data inventarisasi juga dapat dijadikan sebagai pedoman proses perencanaan pengadaan media pembelajaran selanjutnya.

Pencatatan media pembelajaran memiliki manfaat untuk mempermudah menyusun rencana pengadaan yang belum maupun yang sudah tersedia. Matin (2017: 55) menjelaskan bahwa tujuan inventarisasi sarana dan prasarana sarana yaitu:

- 1) Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah. Dengan adanya buku inventarisasi menjadikan media memiliki data yang jelas dan tidak ada kekeliruan.

- 2) Untuk menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Inventarisasi dapat menghemat keuangan sekolah, dengan cara mencatat kepemilikan media pembelajaran yang disediakan sekolah. Sehingga pencatatan itu jelas dan tidak membutuhkan biaya terlalu banyak, hanya dengan buku.
- 3) Sebagai pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang. Inventarisasi dilakukan dengan cara mencatat data-data media pembelajaran melalui pemberian kode. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada kekeliruan dan dapat menghitung jumlah media yang dimiliki sekolah.
- 4) Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah. Hal tersebut memudahkan dalam menjaga media pembelajaran yang telah disediakan dan diadakan sekolah melalui pencatatan buku inventarisasi.

Pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa inventarisasi merupakan pencatatan media pembelajaran yang dikelola sekolah, pencatatan tersebut dengan cara memberikan kode dan penyusunan daftar barang menggunakan buku inventarisasi. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian barang milik sekolah agar memiliki data secara jelas.

c. Pemeliharaan Media Pembelajaran

Pemeliharaan merupakan kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana dalam keadaan baik. Matin (2017: 89) berpendapat bahwa pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Kegiatan pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Selain itu, pemeliharaan dilakukan dengan cara guru merawat secara rutin, sehingga media pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan secara terus-menerus.

Media pembelajaran yang dipelihara bertujuan untuk pengoptimalan pemakaian dan ketersediaan media yang masih terjaga dengan baik. Bafadal (2008: 49) berpendapat bahwa ada beberapa macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan di sekolah. Ditinjau dari sifatnya, ada empat macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu;

- 1) Pemeliharaan yang bersifat pengecekan. Pemeliharaan ini mengecek media pembelajaran secara rutin dilakukan oleh guru secara bergantian, untuk mengecek media masih layak dipakai untuk pembelajaran atau tidak dan mengecek keberadaan media. Hal tersebut bertujuan agar media terawat dalam keadaan baik, sehingga guru dapat memanfaatkannya dengan efisien.

- 2) Pemeliharaan yang bersifat pencegahan. Pemeliharaan dengan menyimpan media pembelajaran sesuai dengan kapasitas media, pencegahan dilakukan dengan cara rutin merawat dan membersihkan media pembelajaran agar terhindar dari kerusakan dan jamur.
- 3) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan. Pemeliharaan ini dengan memperbaiki media pembelajaran yang memiliki bahan ringan, perbaikannya ringan tidak membutuhkan biaya besar.
- 4) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat. Pemeliharaan ini perbaikan berat dikarenakan media memiliki bahan berkapasitas tinggi, sehingga membutuhkan waktu lama dan biaya untuk perbaikannya.

Pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan media pembelajaran dapat mencegah kerusakan berupa jamur, sehingga kondisinya baik untuk digunakan. Pemeliharaan dapat dilakukan dengan cara pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan berat. Untuk mengatasi kerusakan media pembelajaran, dengan cara merawat media pembelajaran setelah atau sesudah pembelajaran, agar pemeliharaan media dapat terjaga dan media yang dipelihara dapat dimanfaatkan secara terus-menerus.

d. Penyimpanan Media Pembelajaran

Penyimpanan dilakukan untuk menampung hasil pengadaan media pembelajaran yang didapatkan, agar dapat disimpan dengan baik.

Megasari (2014: 644) menjelaskan bahwa kegiatan penyimpanan meliputi kegiatan menerima barang, menyimpan barang dan mendistribusikan barang-barang. Penyimpanan media hendaknya memperhatikan sifat-sifat barang agar susunan penyimpanannya sesuai, disimpan dengan kesesuaian media yang ringan dan berat. Tidak hanya memperhatikan sifat-sifatnya saja, namun setiap petugas harus memperhatikan lokasi ketentuan tata letak barang.

Penyimpanan media pembelajaran memiliki tempat ruang tersendiri untuk penyimpanannya. Matin (2017: 119) menjelaskan bahwa gudang pusat, yaitu gudang yang diperlukan untuk menampung barang hasil pengadaan, yang terletak pada unit biasanya gudang pusat juga digunakan untuk menyimpan barang yang akan dijadikan stok atau persediaan. Gudang pusat yang dimaksudkan ialah perpustakaan, sebagai tempat penyimpanan media pembelajaran, hal tersebut bertujuan agar media pembelajaran disimpan secara aman dan mudah mencari media yang akan dibutuhkan oleh guru.

Pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penyimpanan media pembelajaran merupakan penyimpanan media hasil dari pengadaan media yang didapatkan dari sekolah, penyimpanannya dilakukan secara terpisah dengan menyesuaikan sifat-sifat media pembelajaran. Selain itu, untuk penyimpan terdapat di perpustakaan, tujuannya agar guru mudah mencari media yang dibutuhkan.

5. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki manfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pribadi (2017: 23) menjelaskan bahwa pemanfaatan media kerap digunakan sebagai sarana untuk memotivasi terjadinya perilaku positif dan penggunaannya, pemanfaatan media mencakup upaya yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap, nilai, emosi dari penggunaannya. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu terciptanya diskusi kelompok yang efektif, disebabkan media dapat mengurangi adanya perbedaan persepsi, misalnya pesan atau informasi yang disampaikan lewat media gambar pada umumnya akan lebih mudah dipahami oleh guru dalam pembelajaran daripada pesan dan informasi yang disampaikan melalui teks.

Penyampaian materi menggunakan media pembelajaran, akan lebih memudahkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena media pembelajaran sebagai penunjang peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan adanya proses komunikasi antara guru dan peserta didik melalui bahasa verbal sebagai media utama untuk penyampaian media pembelajaran. Nurseto (2011: 19-35) berpendapat bahwa manfaat media dalam proses belajar peserta didik:

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, lebih antusias dalam memperhatikan karena pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didiknya.

- 2) Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas dikarenakan berbantuan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat dipahami peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran lebih jelas.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata. Metode yang tidak hanya ceramah, namun dapat dilakukan dengan cara bervariasi menggunakan media pembelajaran yang ada.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan. Sebelum memerankan terlebih dahulu guru mencontohkan dan mengajarkan penggunaannya media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam melakukan proses belajar. Keterlibatan peserta didik melakukan proses belajar akan mendorong munculnya sikap positif terhadap isi atau materi pembelajaran. Sadiman dalam Loren (2017: 4) menjelaskan bahwa beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam penggunaan media di kelas, yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan, pada langkah ini guru menyiapkan materi untuk dijelaskan selanjutnya dengan menggunakan strategi pembelajaran. Persiapan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, agar proses pembelajaran dapat dimaksimalkan.

- 2) Persiapan kelas, pada langkah ini tidak hanya mempersiapkan kelengkapan, tetapi guru juga mempersiapkan peserta didik dari sisi tugas untuk mengikuti, merekam, menganalisis dan mengkritik. Sebelum dimulai adanya persiapan kelas, guru mengamati peserta didik untuk kesiapan dalam belajar.
- 3) Presentasi media. Penggunaan media terlebih dahulu guru menerangkan materi pelajaran, setelah itu memberikan langkah-langkah pemakaian media, kemudian peserta didik ditunjuk untuk mempresentasikan dan memerankan dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat memahami secara langsung.
- 4) Langkah dan aplikasi lanjutan, sebagai tindak lanjut seperti diskusi, laporan, dan tugas lainnya. Setelah menggunakan media pembelajaran, guru menjelaskan kembali untuk memperkuat pemahaman peserta didik.

★ Pemanfaatan media pembelajaran dapat mengonsentrasikan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dengan menerapkan pendekatan saintifik. Lasmawan (2014: 2) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini menuntut peserta didik yang aktif melakukan keterampilan ilmiah tentunya membuat interaksi peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik akan terjalin efektif.

Pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik dapat memberikan motivasi belajar peserta didik sehingga menciptakan diskusi kelompok yang efektif. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu terciptanya suasana belajar yang efektif, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan guru dikarenakan motivasi minat belajar meningkat.

a. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran dilakukan untuk mempermudah penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran terdapat berbagai macam kriteria penggunaannya. Mahnun (2012: 30) berpendapat bahwa media dibedakan menjadi dua macam menurut kriteria aksesibilitasnya, yaitu:

- a) Media yang dimanfaatkan (*media by utilization*), artinya media yang biasanya dibuat untuk kepentingan komersial yang terdapat di pasar bebas. Dalam hal ini, guru tinggal memilih dan memanfaatkannya, walaupun masih mengeluarkan sejumlah biaya. Media ini media yang sudah disediakan sekolah, guru hanya tinggal memakai sebagai kegiatan pembelajaran.
- b) Media yang dirancang (*media by design*) yang dikembangkan sendiri. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu merancang dan mengembangkan media tersebut sesuai dengan sarana dan kelengkapan yang dimilikinya. Sebelum merancang guru dapat

menyesuaikan materi yang akan diajarkan, hal tersebut agar media dapat bermanfaat secara jelas

Media pembelajaran memiliki pembagian kriteria tersendiri. Mahnun (2012: 30) berpendapat bahwa pembagian kriteria pemilihan media dapat dibagi menjadi tiga kriteria yaitu:

- 1) Kelayakan praktis, dalam praktek pemilihan media pembelajaran sering dilakukan atas dasar praktis. Memilih media pembelajaran dalam persiapan tidak membutuhkan waktu lama, sehingga media pembelajaran mudah digunakan secara sederhana.
- 2) Kelayakan teknis, pemilihan harus memenuhi persyaratan kualitatif (kualitas) atau dapat tidaknya media merangsang dan mendukung proses belajar peserta didik. Media yang dipilih memiliki aturan teknis yang mudah untuk digunakan. Ada dua macam kualitas yang dipertimbangkan yaitu:
 - a) Kualitas pesan, dinilai menurut: relevansi dengan tujuan atau sasaran belajar, kejelasan struktur pengajaran, kemudahan untuk dicerna atau dipahami dan sistematika yang logis. Pemanfaatan media untuk kualitas pesan yang telah disampaikan akan jelas untuk dipahami peserta didik.
 - b) Kualitas visual, yaitu mengikuti prinsip-prinsip visualisasi, prinsip ini menjadi dasar desain atau layout visual. Kelayakan memiliki kualitas visual dapat dilihat dengan guru

memanfaatkan media pembelajaran konkret saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Kelayakan biaya

Kriteria atau langkah-langkah pemilihan media, beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan oleh guru untuk memilih media. Melalui pertimbangan dapat terlihat dalam kesesuaian materi, besarnya biaya media pembelajaran yang didapatkan akan mempengaruhi pengadaan media.

Pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran mempermudah dalam proses pembelajaran dengan berbagai kriteria aksesibilitinya seperti media yang dimanfaatkan dan media yang dirancang. Media yang dapat dimanfaatkan dengan mengeluarkan biaya sesuai dengan kebutuhan tertentu sedangkan media yang dirancang media yang dibuat oleh guru sendiri.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan terkait pengelolaan dan pemanfaatan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Penelitian Nunu Mahun (2012) yang berjudul *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Hasil penelitian menunjukkan media merupakan bagian dari komponen pembelajaran, manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran sangat dirasakan baik oleh guru maupun

peserta didik. Implementasi pemilihan media secara teoritis mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran, belum dilakukan oleh sebagian tenaga pendidik. Hal tersebut disebabkan disebabkan oleh kurangnya sikap inovatif dan kemampuan dalam pemilihan dan pengembangan media yang dimiliki guru.

2. Penelitian Rika Megasari (2014) yang berjudul *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana dan prasarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan dibatasi pada pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sudah berjalan. Namun pelaksanaannya belum optimal, padahal sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Manfaat pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan indikator proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.
3. Penelitian Romina Ifeoma (2012) yang berjudul *Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas di sekolah

menengah Negeri *Delta State* dalam kondisi buruk. Untuk berhasil mengatasi masalah fasilitas sekolah, merekomendasikan sebagian besar fasilitas dalam kondisi rusak buruk. Oleh karena itu, perencana pendidikan memimpin sekolah harus melakukan perbaikan renovasi, perkuatan dan pergantian. Administrator sekolah, guru dan peserta didik harus mengembangkan dan menanamkan budaya pemeliharaan fasilitas yang baik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian relevan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dalam topik penelitian yaitu terkait dengan fasilitas sekolah, namun demikian fokus penelitian ini berbeda karena dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengelolaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Namun demikian, penelitian di atas relevan dengan penelitian ini karena pendekatan penelitian yang memiliki kesamaan dan teknik pengambilan data yang menggunakan teknik pengambilan data kualitatif sehingga menjadi lebih mendalam hasil analisis yang dilakukan.